

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang akan menyelenggarakan pelayanan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi *promotif*, *preventif*, *kuratif*, dan *rehabilitatif*. Setiap rumah sakit dalam menjalankan pelayanannya harus menyimpan rahasia kedokteran yang berupa rekam medis (Depkes, 2012).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan. Rekam medis merupakan bukti yang berisi data pasien yang berguna dalam proses pengambilan keputusan yang kaitannya dengan kegiatan medis maupun non medis. Rekam medis juga merupakan salah satu dasar penilaian mutu pelayanan medis dari sebuah rumah sakit (Kemenkes RI, 2008).

Menurut Huffman dalam Sugiyanto (2006) mutu rekam medis yang baik yaitu bila memenuhi indikator-indikator dalam kelengkapan pengisiannya, keakuratan, tepat waktu dan memenuhi persyaratan aspek hukum serta didukung oleh tenaga pengisi rekam medis, karena hal tersebut banyak berpengaruh terhadap peningkatan mutu pelayanan yang diselenggarakan. Aspek tepat waktu yang dimaksudkan ialah rekam medis harus diisi dan setelah diisi harus dikembalikan ke bagian rekam medis tepat waktu sesuai dengan peraturan yang ada.

Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik (2006), menyatakan bahwa setelah pasien keluar dari rumah sakit, berkas rekam medis pasien segera dikembalikan ke instalasi rekam medis paling lambat 24 jam setelah pasien keluar secara lengkap dan benar. Dengan demikian aspek ketepatan waktu merupakan aspek yang substantif sehingga ditetapkan kebijakan mengenai standar pelayanan

rekam medis dalam konteks ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap.

Rumah Sakit Mitra Medika adalah sebuah Rumah Sakit Swasta di kota Bondowoso yang menetapkan *Standard Operational Procedure* (SOP) untuk pengembalian berkas rekam medis rawat inap 2x24 jam setelah pasien tersebut dinyatakan pulang oleh dokter yang merawatnya. Untuk pengembalian berkas rekam medis rawat inap yang $>2x24$ jam memakai istilah *off time*, dan yang $\leq 2x24$ jam memakai istilah *on time*. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melihat laporan pengembalian berkas rekam medis rawat inap pada triwulan 1 tahun 2016 seperti pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Pengembalian Berkas Rekam Medis di Rawat Inap Triwulan 1 Tahun 2016 di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso

Pengembalian Berkas RM	Januari		Februari		Maret	
	N	%	N	%	N	%
<i>On time</i>	26	15,85%	17	10,79%	43	26,38%
<i>Off time</i>	138	84,15%	141	89,24%	120	73,62%

Sumber : Data Pelaporan Triwulan 1 Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso, 2016

Data pengembalian berkas rekam medis rawat inap pada triwulan 1 tahun 2016 diketahui bahwa persentase keterlambatan pengembalian berkas pada bulan Januari 84,15%, bulan Februari 89,24% dan bulan Maret 73,62%. Angka keterlambatan pengembalian berkas rekam medis di rawat inap dari bulan Januari ke bulan Februari naik sebesar 5,09%, namun pada bulan Februari ke bulan Maret mengalami penurunan sebesar 15,62%. Meskipun pada bulan Maret angka keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap mengalami penurunan akan tetapi angka tersebut masih dikatakan tinggi apabila dibandingkan dengan SOP yang ada di rumah sakit tersebut yang seharusnya 0% angka keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

Tanggal 30 Mei 2016 peneliti melakukan observasi partisipan terhadap kelima berkas rekam medis rawat inap untuk mengetahui alur berkas dari pasien pulang sampai berkas kembali ke ruang rekam medis. Data hasil observasi diketahui bahwa selepas pasien pulang, berkas rekam medis rawat inap termasuk

di dalamnya lembar *resume* medis langsung dilengkapi pada hari itu juga untuk segera diserahkan ke dokter yang bertanggung jawab merawat pasien tersebut untuk mengoreksi dan membubuhkan tanda tangannya. Paling lambat berkas rekam medis rawat inap tersebut berada di meja perawat sehari setelah pelayanan terhadap pasien namun keesokan harinya sudah diletakkan di meja dokter. Apabila dokter selesai membubuhkan tanda tangannya perawat langsung mengembalikannya ke ruang rekam medis. Data pengembalian dari kelima berkas rekam medis rawat inap tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Data Hasil Observasi Kelima Sampel Berkas Rekam Medis Rawat Inap

No	Berkas RM	Tanggal Pasien KRS	Tanggal Pengembalian RM
1	Berkas I	28-05-2016	11-06-2016
2	Berkas II	29-05-2016	11-06-2016
3	Berkas III	30-05-2016	11-06-2016
4	Berkas IV	30-05-2016	11-06-2016
5	Berkas V	30-05-2016	11-06-2016

Sumber : Hasil Observasi Partisipan di Rumah Mitra Medika Bondowoso, 2016

Data hasil observasi dari kelima berkas tersebut diketahui bahwa berkas I baru dikembalikan ke ruang rekam medis selang 14 hari dari pasien tersebut keluar dari rumah sakit, sedangkan berkas II selang 13 hari dan berkas III sampai berkas V selang 12 hari kembali ke ruang rekam medis. Dapat disimpulkan bahwa dari kelima sampel berkas rekam medis rawat inap tersebut pengembaliannya >2x24 jam.

Menurut Uyunia (2013) keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dapat menimbulkan kasus reaksi komplain dari keluarga pasien yang kembali untuk kontrol beberapa hari setelah rawat inap, berkas rekam medisnya terlambat ditemukan oleh petugas karena tidak tersedia di rak penyimpanan rekam medis sehingga pasien mengalami keterlambatan pelayanan kesehatan. Lebih jauh lagi, keterlambatan berkas rekam medis pasien rawat inap mampu menghambat klaim asuransi pasien jaminan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap dikarenakan dokter

belum membubuhkan tanda tangan pada *resume* medis rawat inap dalam waktu 2x24 jam. Pembubuhan tanda tangan tersebut merupakan contoh perilaku yang dilakukan oleh dokter. Perilaku dokter dikatakan baik apabila praktik kedokteran dilakukan secara profesional, selain dari segi pelayanan medis terhadap pasiennya dokter juga wajib membuat rekam medis, salah satu lembar dalam rekam medis rawat inap yang wajib diisi sendiri oleh dokter yakni lembar *resume* medis serta segera dilengkapi, dibubuhi nama dan tanda tangan setelah pasien pulang dan disesuaikan dengan peraturan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap yang ada (Depkes, 2004).

Meskipun perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik dan/atau faktor eksternal dari orang yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012). Hal yang diduga mempengaruhi perilaku dokter yang tidak segera membubuhkan tanda tangannya pada *resume* medis di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso adalah karena dokter sibuk terutama dokter spesialis penyakit dalam. Karena rumah sakit ini terkenal dengan penyembuhan penyakit dalamnya, sehingga jumlah pasien yang cukup banyak membuat dokter lebih mengutamakan pelayanannya terlebih dahulu. Beban kerja dokter juga ditambah dengan beban tambahan berupa jabatan struktural, sebagian besar dokter juga bekerja di rumah sakit pemerintah dan masih harus bekerja di poliklinik. Semakin besar jumlah pasien seorang dokter tentunya dokumen yang harus diisi juga semakin banyak, sehingga waktu dokter tidak cukup untuk melengkapi semuanya, dikarenakan dokter sibuk dengan tanggung jawabnya. Dari faktor asumsi di atas maka peneliti ingin mengetahui hubungan perilaku dokter dalam pembubuhan tanda tangan pada lembar *resume* medis ditinjau dari segi karakteristik dokter tersebut.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2006) diketahui bahwa terdapat hubungan karakteristik dokter (status kepegawaian, jabatan struktural dan rata-rata jumlah pasien) dalam mengisi lembar *resume* rawat inap. Dan penelitian yang dilakukan oleh Widjayanti (2012) diketahui

bahwa terdapat hubungan karakteristik individu (umur dan tingkat pendidikan) dengan perilaku pendokumentasian asuhan keperawatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Hubungan Karakteristik Dokter Terhadap Perilaku Tanda Tangan pada *Resume* Medis Rawat Inap”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan karakteristik dokter terhadap perilaku tanda tangan pada *resume* medis di rawat inap Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan karakteristik dokter (umur, lama kerja, tingkat pendidikan, status kepegawaian, jabatan struktural dan rata-rata jumlah pasien) terhadap perilaku tanda tangan pada *resume* medis rawat inap di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik dokter yang meliputi umur, lama kerja, tingkat pendidikan, status kepegawaian, jabatan struktural dan beban pasien
- b. Mengidentifikasi perilaku tanda tangan pada *resume* medis yang dilakukan dokter pada berkas rekam medis di rawat inap
- c. Menganalisis hubungan umur dokter terhadap perilaku tanda tangan pada *resume* medis rawat inap
- d. Menganalisis hubungan lama kerja dokter terhadap perilaku tanda tangan pada *resume* medis rawat inap
- e. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dokter terhadap perilaku tanda tangan pada *resume* medis rawat inap
- f. Menganalisis hubungan status kepegawaian dokter terhadap perilaku tanda tangan pada *resume* medis rawat inap
- g. Menganalisis hubungan jabatan struktural dokter terhadap perilaku tanda tangan pada *resume* medis rawat inap
- h. Menganalisis hubungan rata-rata jumlah pasien dokter terhadap perilaku tanda tangan pada *resume* medis rawat inap

1.4 Manfaat

Manfaat dari pembuatan skripsi ini adalah :

a. Manfaat bagi penulis

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis permasalahan yang sering terjadi di pelayanan kesehatan.
- 2) Memberikan pengalaman kepada penulis untuk menerapkan dan memperluas wawasan penerapan teori dan pengetahuan yang telah diterima di dalam perkuliahan pada kegiatan nyata.
- 3) Sebagai persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sains Terapan sekaligus telah menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.

b. Manfaat bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan sebagai wawasan pengetahuan serta referensi di bidang penelitian analitik dan menambah khasanah keilmuan di lingkungan Politeknik Negeri Jember khususnya di Jurusan Kesehatan Program Studi D-IV Rekam Medik.

c. Manfaat bagi Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso

- 1) Memberikan saran dan kritik yang membangun pada pihak rumah sakit khususnya pada dokter dan petugas rekam medik.
- 2) Memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada terkait perilaku dokter dalam tanda tangan pada *resume* medis karena hal ini secara langsung berpengaruh terhadap proses pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso.